

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya harus mempunyai tata kelola yang baik dan bertanggungjawab karena laporan keuangan merupakan gambaran dari kinerja suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, sehingga diperlukan jasa audit untuk mengukur keandalan dari laporan keuangan tersebut. Menurut Boyton et al. (2006:7) dalam Komang dkk (2016) kualitas jasa sangat penting untuk menghasilkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturannya. Untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan serta menjaga eksistensi dalam persaingan antar akuntan publik, sebuah akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Ahmad dkk, 2011)

Tingkat kepercayaan masyarakat akan kualitas audit pada masa sekarang ini mengalami penurunan karena terdapat beberapa kasus yang masih terdapat kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan dan publik bertanya apakah kantor akuntan publik telah melaksanakan audit dengan baik sesuai dengan standarnya atau belum. Jika kantor audit telah melaksanakan proses audit yang baik maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Kualitas audit

menjadi penting karena dapat berpengaruh pada citra Kantor Akuntan Publik tersebut baik bagi klien maupun bagi masyarakat. Salah satu Kasus yang menimpa Toshiba tahun 2015 merupakan salah satu Contoh perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan auditor dalam kecurangan tersebut sehingga menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak berkualitas. KAP yang mengaudit laporan keuangan Toshiba yaitu Ernst & Young (EY). EY telah bekerja sama melakukan audit untuk Toshiba selama 12 tahun terhitung sejak tahun 2002 hingga 2014 tidak mampu menemukan serta melaporkan kalau perusahaan ini ternyata melakukan kecurangan. Atas kejadian tersebut, regulator keuangan Jepang akan mendenda perusahaan afiliasi Ernst & Young sebesar 2,1 milyarden (US\$17,4 juta) setelah lembaga tersebut gagal melihat penyimpangan standar akuntansi di Toshiba serta akan menanggihkan Ernest & Young dalam mengambil kontrak bisnis baru selama tiga bulan (Kompas.com, 2016).

Adanya fenomena tersebut menggambarkan masih banyak laporan keuangan yang tidak berkualitas. Walaupun menggunakan jasa auditor eksternal akan tetapi auditor tersebut tidak mampu mengungkapkan sehingga menyebabkan menurunnya kualitas audit

De Angelo (1981) dalam Ningsih dan Dyan (2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kondisi dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Bagi akuntan publik kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit

dan jasa lainnya sangatlah penting. Jika para pemakai jasa tidak memiliki kepercayaan kepada akuntan publik maka kemampuan para profesional itu untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang (Iriyadi dan Vannywati, 2011).

Kualitas audit dapat diperoleh dari beberapa faktor yaitu diantaranya sikap Skeptisme Profesional seorang auditor. Secara khusus dalam audit, Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011) menjelaskan bahwa skeptisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Skeptisme profesional merupakan suatu perilaku pemikiran yang secara kritis atas bahan bukti audit. Auditor tidak harus menganggap bahwa manajemen telah berlaku tidak jujur, namun kemungkinan bahwa adanya ketidakjujuran harus dipertimbangkan. Pada saat yang sama, auditor juga harus menganggap bahwa manajemen telah berlaku jujur. (Arens, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2014) skeptisme profesional berpengaruh positif pada kualitas audit berbeda dengan hasil penelitian dari Nandari dan Latrini (2015) menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Hanjani dan Rahardja (2014:14) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan

audit. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens et al., 2011).

Untuk penelitian yang dilakukan oleh Panggih (2015), menemukan hasil variabel pengalaman auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Akan tetapi berbeda dengan Penelitian Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh Time budget pressure. Time budget pressure menyebabkan stress individual yang timbul karena tidak seimbangnya waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas dan banyaknya tugas yang diberikan. Time budget pressure juga menjadi faktor yang tak kalah penting mempengaruhi kualitas audit. Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional. Auditor tidak hanya dituntut untuk bekerja secara profesional, tetapi juga harus menyelesaikan tugas pengawasannya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Pangestika et al., 2014). Dezoort (1998) dalam Hutabarat (2012) menyatakan bahwa adalah hal yang umum ditemukan bahwa di bawah tekanan

anggaran waktu, individu cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasita (2007) menyatakan bahwa anggaran waktu memiliki pengaruh secara negatif dan juga signifikan pada kualitas audit. Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih (2013). Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi atau sempit time budget pressure yang diberikan klien kepada auditor, dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang akan dihasilkan. Penelitian yang mendapatkan hasil yang berbeda dilakukan Jelista (2015) dan Arisinta (2013) yang mendapatkan hasil jika time budget pressure memiliki pengaruh positif dan juga signifikan pada kualitas audit. Penelitian tersebut menyatakan apabila semakin sempit time budget pressure yang diberikan klien kepada auditor dalam menyelesaikan tugas audit maka berdampak pada tingginya kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN KERJA, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, tentang pengaruh skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan time budget pressure terhadap kualitas audit. Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit?
- b. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit?
- c. Apakah terdapat pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.
- b. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
- c. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi tiga yaitu, kegunaan bagi peneliti, kegunaan bagi pembaca dan kegunaan bagi KAP :

a. Kegunaan bagi peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peneliti dari bangku perkuliahan yang ada di dalam dunia kerja.

b. Kegunaan bagi pembaca

Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang auditing. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan atau dasar penelitian lebih lanjut berkaitan dengan tema penelitian ini.

c. Kegunaan bagi KAP

Dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja tim dan individual dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaan agar terciptanya kinerja auditor yang baik.